

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh berbagai negara di dunia, terutama negara-negara berkembang seperti Indonesia. Pentingnya penanggulangan kemiskinan diakui oleh pemerintah Indonesia, sebagaimana diuraikan dalam Perpres No. 15 tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa kemiskinan bukan hanya sekadar permasalahan, tetapi juga merupakan sebuah tantangan mendesak yang memerlukan langkah-langkah penanganan dan pendekatan yang sistematis, terpadu, dan menyeluruh. Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk mengatasi masalah kemiskinan melalui pembangunan inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan. Salah satunya adalah program Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) yang diluncurkan Kemensos. Hal ini bertujuan untuk mengurangi beban kemiskinan dan memastikan pemenuhan hak-hak dasar warga negara secara layak.

Indonesia masih menghadapi permasalahan kemiskinan yang kompleks. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) per Maret 2023, tingkat kemiskinan di Indonesia masih tinggi, mencapai 9,54%, yang setara dengan 26,5 juta jiwa. Angka ini mencerminkan bahwa masih ada jutaan penduduk Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan. Salah satu wilayah yang masih mengalami tingkat kemiskinan yang tinggi adalah Kabupaten Bandung. Berdasarkan data BPS Kabupaten Bandung per September 2023, tingkat kemiskinan di daerah tersebut mencapai 4,32%, meskipun terjadi penurunan dari 4,81% pada tahun 2022. Angka ini setara dengan 122.450 jiwa dari total penduduk Kabupaten Bandung yang mencapai 2.834.711 jiwa.

Kementerian Sosial (Kemensos) meluncurkan Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) pada bulan November 2022. Program ini bertujuan untuk

meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bantuan sosial agar mampu menjadi pengusaha mandiri dan mencapai kesejahteraan. Program PENA difokuskan pada KPM yang menerima bantuan sosial seperti Program Keluarga Harapan (PKH), bantuan sembako, ATENSI, dan bantuan lainnya. Target utama program ini adalah KPM berusia produktif, yaitu antara 20 hingga 40 tahun, yang juga memiliki usaha mandiri. PENA memberikan fokus pada upaya pemberdayaan ekonomi dengan memberikan pelatihan, pendampingan, dan bantuan modal kepada KPM yang ingin mengembangkan usaha mandiri. Melalui pendekatan ini, diharapkan mereka dapat memiliki keberanian dan keterampilan yang cukup untuk memulai dan mengelola bisnis mereka sendiri. Program PENA juga disertai dengan memberikan akses kepada KPM untuk mendapatkan pinjaman modal usaha dengan bunga rendah atau tanpa bunga. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memberikan dorongan signifikan bagi KPM untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mereka dan mengurangi tingkat kemiskinan di berbagai wilayah yang salah satunya adalah wilayah Kabupaten Bandung Barat.

Pada 10 Desember 2023 di Kabupaten Bandung Barat disalurkan bantuan UMKM sebanyak 4 Miliar untuk KPM PENA (Farisi,2023). Wakil Ketua Komisi VIII DPR RI, Ace Hasan Syadzily, mengharapkan bantuan tersebut dapat dimanfaatkan bagi pelaku UMKM di Kabupaten Bandung Barat (Farisi,2023). Bantuan yang diberikan kepada pelaku UMKM di Kabupaten Bandung Barat tentu akan optimal apabila kinerja pendamping PENA dilakukan dengan baik Melalui kinerja yang efektif dan berkesinambungan dari pendamping PENA. dalam mendampingi keluarga penerima manfaat, diharapkan dapat tercipta perubahan nyata dalam kesejahteraan ekonomi mereka. Keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari pertumbuhan bisnis, tetapi juga dari peningkatan kemandirian ekonomi dan perubahan positif dalam kualitas hidup penerima .

Dalam program PENA, salah satu yang menjadi ujung tombak keberhasilan dalam program ini adalah adanya para pekerja sosial ini berperan sebagai pendamping sosial. Selain pendamping sosial, unsur lainnya yang menggerakkan program ini adalah unsur modal alam, teknologi, kelembagaan, modal manusia sebagai sumber daya manusia dalam pengembangan masyarakat. Pendamping

merupakan aktor penting dalam mensukseskan PENA pendamping adalah pelaksana PENA ditingkat kecamatan. Pendamping diperlukan karena (1). Sebagai besar orang miskin tidak memiliki kekuatan, tidak memiliki suara dan 4 kemampuan untuk memperjuangkan hak mereka yang sesungguhnya. Mereka membutuhkan pejuang yang menyuarakan mereka, yang membantu mendapatkan haknya, (2). UPPKH kabupaten/kota tidak memiliki kemampuan melakukan tugasnya diseluruh kecamatan dalam waktu yang bersamaan tugas yang dimiliki amat terbatas sehingga amat sulit mendeteksi segala macam permasalahan dan melakukan tindak lanjut dalam waktu cepat, jadi pendamping sangat dibutuhkan karena pendamping adalah pancaindra PENA. Idealnya seorang pendamping mempunyai peran sebagai fasilitator, pendidik, perwakilan rakyat, mediator, membela dan pelindung. Namun demikian sebagai pendamping yang direkrut singkat dukungan sarana prasarana yang terbatas, serta ketiadaan jaminan yang memadamkan peran yang dimaksud kurang dapat dijalankan dengan baik. (Habibullah, dan Ivo Noviana:2013)

Dalam hal ini, Program Pahlawan Ekonomi Nusantara adalah bantuan yang sangat diharapkan oleh masyarakat, terutama kelompok kurang mampu karena program ini ditujukan untuk kelompok miskin, rentan, dan berisiko sosial. Namun, sebagian besar masyarakat tidak menerima bantuan ini karena mereka harus memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh program PENA

Pendamping Kementerian Sosial mendampingi masyarakat selama proses kebijakan program PENA, dan masyarakat diberi wawasan tentang usaha melalui PENA Webinar dan TV. Bantuan kepada Keluarga KPM berupa penguatan produksi dengan bahan baku dan peralatan dan perlengkapan yang mendukung usaha. Bantuan ini diberikan kepada masyarakat baik melalui PT. Pos Indonesia maupun Himpunan Bank Negara (Himbara). Peran pendamping adalah membantu masyarakat dalam mengelola bantuan yang diterima dan memberikan dukungan kepada masyarakat penerima sesuai dengan indikator masyarakat yang menerima bantuan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk meneliti evaluasi kinerja pendamping program pahlawan ekonomi nusantara kementerian sosial terhadap wirausaha di Kabupaten Bandung Barat.

1.1. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan langkah awal dalam merancang proposal penelitian. Berikut adalah rumusan masalah yang dapat dicantumkan dalam proposal penelitian mengenai "Kinerja Pendamping Program Pahlawan Ekonomi Nusantara Kementerian Sosial dalam Komponen Wirausaha di Kabupaten Bandung Barat":

1. Bagaimana kinerja pendamping Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) Kementerian Sosial dalam mendukung pengembangan dan keberlanjutan usaha mikro dan kecil di Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana pendamping PENA menyelenggarakan pelatihan dan bimbingan untuk memberdayakan keluarga penerima manfaat di bidang wirausaha, dan sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman bisnis?
3. Bagaimana yang dihadapi oleh pendamping dalam mengelola sumber daya yang ada, dan bagaimana peran pendamping PENA dalam membantu mengatasi tantangan tersebut?
4. Bagaimana implementasi bantuan modal yang disediakan oleh pendamping PENA berdampak pada pengembangan dan pertumbuhan usaha di Kabupaten Bandung Barat?
5. Bagaimana pendamping PENA terlibat dalam pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja usaha keluarga penerima manfaat di wirausaha, dan bagaimana hal ini mempengaruhi keberlanjutan bisnis?
6. Bagaimana kinerja pendamping PENA dalam wirausaha antara kelompok usaha yang menerima bantuan, dan bagaimana dampaknya terhadap keberlanjutan usaha?

Rumusan masalah tersebut diharapkan dapat memberikan fokus yang jelas pada aspek-aspek kinerja pendamping PENA dalam mendukung pembangunan ekonomi melalui wirausaha di Kabupaten Bandung Barat.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui kinerja pendamping Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) Kementerian Sosial dalam mendukung pengembangan dan keberlanjutan usaha mikro dan kecil di Kabupaten Bandung Barat.
2. mengetahui kinerja pendamping PENA menyelenggarakan pelatihan dan bimbingan untuk memberdayakan keluarga penerima manfaat di bidang wirausaha, dan sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman.
3. Mengetahui pendamping PENA terlibat dalam pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja usaha keluarga penerima manfaat di wirausaha.
4. Mengetahui hambatan yang dihadapi oleh pendamping dalam mengelola usaha, bagaimana peran pendamping PENA dalam membantu mengatasi tantangan tersebut.
5. Mengetahui kinerja pendamping PENA dalam wirausaha antara kelompok usaha yang menerima bantuan modal, dan dampaknya terhadap keberlanjutan usaha
6. Mengetahui Implementasi bantuan yang disediakan oleh pendamping PENA berdampak pada pengembangan dan pertumbuhan usaha di Kabupaten Bandung Barat

1.3. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan teori-teori dan konsep yang berkaitan dengan Pekerjaan Sosial, dan memperkaya pengetahuan profesi pekerjaan sosial di bidang pemberdayaan sosial, khususnya tentang Kinerja Pendamping Program PENA dalam wirausaha di Kabupaten Bandung Barat.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat berguna untuk memberikan masukan untuk pengembangan Kinerja Program PENA di Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini menjadi bahan masukan dalam pengimplementasian

Undang-Undang Permensos nomer 7 tahun 2023 serta kepada Pekerja Sosial sehingga peran Pekerja Sosial dalam pendampingan program PENA dapat dilakukan lebih optimal di Kabupaten Bandung Barat.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, memuat tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN KONSEPTUAL, memuat tentang penelitian terdahulu, teori-teori yang relevan dengan penelitian, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN, memuat tentang langkah dan prosedur yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk menjawab permasalahan penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian yang telah dilakukan, dan pembahasan.

BAB V : USULAN PROGRAM, memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik yang digunakan, kegiatan yang akan dilakukan, langkah-langkah dalam pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan, dan indikator keberhasilan program.

BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN, memuat tentang simpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN